

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan gerak fisik yang mempunyai peran penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendidikan jasmani dikembangkan beberapa aspek yang mencakup aspek jasmani, psikomotorik, afektif dan kognitif. Pentingnya peranan pendidikan jasmani untuk perkembangan siswa, maka harus diajarkan dengan baik dan benar. Upaya mengembangkan aspek-aspek siswa melalui pendidikan jasmani, maka dalam pendidikan jasmani telah diatur dalam kurikulum macam-macam cabang olahraga yang harus diajarkan kepada siswa sesuai dengan tingkat sekolahnya atau dengan kata lain Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Tolak peluru adalah salah satu nomor dari cabang olahraga atletik yang diajarkan pada siswa kelas VIII. Sedikit sekali siswa yang bersemangat untuk mengikuti materi ini. Dikarenakan ada beberapa masalah yang mengganggu proses pembelajaran tersebut. Salah satu permasalahannya adalah kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, baik kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan amatan penulis, siswa kelas VIII di MTS Biluhu belum mampu membedakan antara gerakan menolak dengan

melempar. Dengan adanya modifikasi alat pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan tolak peluru secara benar.

Siswa banyak yang belum mencapai KKM untuk materi tolak peluru tersebut. Dari data yang didapat penulis menyimpulkan bahwa kurang dari 50% siswa yang mampu mencapai KKM, dengan nilai KKM 75. Di sekolah ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler atletik, tetapi kurang peminatnya, bahkan bisa dikatakan tidak ada peminatnya. Dikarenakan juga tidak ada lapangan, sehingga jika hujan, kondisi lapangan yang digunakan akan tergenangi air. Sehingga tidak memungkinkan untuk kegiatan latihan maupun pembelajaran.

Penulis memilih MTS Biluhu sebagai lokasi untuk penelitian dikarenakan siswa di MTS Biluhu memiliki prestasi yang cukup baik di bidang olahraga, selain itu siswanya pun juga menyukai pelajaran olahraga. Sedangkan alasan memilih materi tolak peluru dikarenakan hanya sebagian siswa saja yang bisa melakukan olahraga ini dengan alasan medianya terlalu berat dan terbatas.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan memanfaatkan sarana baru yang dibuat oleh peneliti, sebagai wahana penciptaan pembelajaran penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta hasil yang dicapaipun diharap akan lebih baik daripada pembelajaran sebelumnya, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan dalam penjasorkes yang ada disekolah serta memberikan hal baru untuk para siswa agar mereka merasa tidak bosan. Dari hasil

pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang dalam mengeksplorasi gerak secara bebas dan luas, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Hakikat modifikasi adalah mengubah benda atau aturan sesuai kehendak yang memodifikasi itu sendiri namun yang dimaksud memodifikasi permainan olahraga aturannya tidak semata-mata diubah semua. Bila aturan utama diubah, maka permainan juga akan berubah atau tidak sesuai lagi dengan hakikat dari permainan tersebut. Berbeda halnya bila yang diubah adalah peraturan yang “*secondary*” atau peraturan yang bukan merupakan aturan utama. Beberapa peraturan *secondary* yang dapat dimodifikasi, di antaranya adalah: ukuran, area, lamanya waktu bermain, jumlah pemain, dan masih banyak lagi yang di ubahnya. Untuk sebab itu pendidik harus jeli dan kreatif untuk memodifikasi permainan olahraga dan peserta didik pun antusias mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi pada penelitian tindakan kelas ini, penulis hanya memodifikasi alat berupa peluru diganti dengan bola tenis dengan aturan tidak berubah dengan tujuan agar hasil belajar siswa dalam melakukan tolak peluru dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dituangkan dalam judul penelitian yaitu **“Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Alat Pembelajaran Modifikasi Bola Tenis Pada Siswa Kelas VIII MTS Muhajirin Biluhu”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ;

- a. Siswa pada umumnya kurang menguasai gerak dasar dalam tolak peluru hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sarana pendukung dalam pembelajaran tolak peluru
- b. Tidak tersedianya peluru di sekolah, maka pembelajaran modifikasi bola tenis dalam tolak peluru yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui alat pembelajaran modifikasi bola tenis hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII MTS Muhajirin Biluhu dapat meningkat?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan belum optimalnya hasil belajar siswa Kelas VIII MTS Muhajirin Biluhu dalam menguasai teknik dasar tolak peluru, maka penulis berinisiatif menggunakan alat pembelajaran modifikasi bola tenis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, guru menjelaskan dengan lisan disertai peragaan pada setiap unsur gerak.
- b. Setiap unsur gerak hasil belajar tolak peluru yang diperagakan oleh guru berdasarkan metode yang digunakan yakni alat pembelajaran modifikasi bola tenis, dilakukan oleh siswa.
- c. Gerakan tolak peluru yang dilakukan oleh siswa diamati dan diberikan koreksi apabila ditemukan gerakan yang salah.

- d. Guru memberikan penguatan terhadap gerakan-gerakan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan instruksi yang diberikan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih memahami dan menguasai teknik dasar tolak peluru.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru melalui alat pembelajaran modifikasi bola tenis siswa kelas VIII MTS Muhajirin Biluhu.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan tentang gerak dasar tolak peluru.
- b. Bagi guru, sebagai bahan analisis dan kajian tentang penguasaan gerak dasar tolak peluru.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya tolak peluru.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut pada penelitian tindakan kelas selanjutnya

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar tolak peluru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi tentang pembinaan, dan penguasaan tolak peluru sehingga guru akan lebih termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran penjas.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengajaran dalam upaya pengembangan dan pembinaan minat dan bakat serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar berpikir ilmiah dalam menganalisis masalah pembelajaran pada mata pelajaran Penjas.

